

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Bahasa Indonesia adalah bahasa persatuan yang dijunjung oleh segenap bangsa Indonesia. Hal ini tercermin pada ikrar ketiga Sumpah Pemuda 1928 yang berbunyi Kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia juga merupakan bahasa negara yaitu selain sebagai bahasa persatuan (bahasa nasional), bahasa Indonesia juga sebagai satu-satunya bahasa resmi secara nasional di Indonesia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945 pasal 36. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional pemersatu bangsa yang digunakan oleh rakyat Indonesia yang terdiri dari berbagai macam suku bangsa dan budaya untuk berkomunikasi. Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang digunakan oleh rakyat Indonesia bersifat komunikatif dalam arti harus mampu dipahami, dimengerti dan dipergunakan dengan baik dan benar. Dalam ranah pendidikan, bahasa Indonesia sendiri digunakan sebagai bahasa pengantar di seluruh wilayah Indonesia.

Terlepas dari kapasitasnya sebagai bahasa Negara, Bahasa Indonesia sejatinya juga merupakan sistem komunikasi yang kompleks dan dapat dilihat dengan kaca mata ilmiah. Kajian ilmiah terhadap bahasa dalam dunia pendidikan secara umum disebut dengan linguistik. Pada umumnya linguistik adalah ilmu tentang bahasa atau ilmu yang menjadikan bahasa sebagai objek kajiannya. Terdapat beberapa penjabaran umum tentang ilmu linguistik yang bisa dikatakan

sebagai cabang ilmu linguistik itu sendiri, yakni fonologi, morfologi, sintaksis serta semantik.

Fonologi merupakan cabang ilmu linguistik yang secara khusus mengkaji tentang bunyi bahasa yang juga memiliki penjabaran yakni fonetik dan fonemik. Pada cabang ilmu linguistik berupa sintaksis, secara khusus mengkaji bahasa pada persoalan hubungan antara kata dengan satuan-satuan yang lebih besar, membentuk suatu konstruksi yang disebut kalimat. Sedangkan pada cabang linguistik semantik mempelajari makna atau arti yang terkandung dalam bahasa, kode atau jenis lain dari representasi bahasa itu sendiri. Sementara pada tataran morfologi yang juga merupakan bagian dalam penelitian ini, berbicara lebih jauh tentang seluk beluk bentuk serta fungsi perubahan-perubahan bentuk kata, baik fungsi gramatik maupun fungsi semantik.

Peneliti memilih morfologi sebagai bagian utama dalam penelitian ini karena tertarik dengan proses pembentukan kata yang terdapat pada bahasa Indonesia dan ingin mengkaji dengan opsi bahasa yang lain yakni bahasa daerah khususnya bahasa Sengihe yang merupakan bahasa daerah peneliti itu sendiri. Peneliti merasa hal ini sangat penting untuk melihat sejauh mana teori dalam proses pembentukan bahasa itu bisa berfungsi. Selain itu, peneliti juga ingin mendedikasikan hasil penelitian ini sebagai sumbangsi terhadap pembelajaran bahasa khususnya di Sengihe.

Proses pembentukan kata atau proses morfologis sendiri merupakan proses perubahan bentuk morfem dasar ke bentuk kata atau kata jadi serta dapat memiliki makna yang berbeda dari bentuk dasarnya. Ramlan (1979: 41) mengatakan bahwa

proses morfologis adalah proses pembentukan kata-kata dari kesatuan yang lain yang merupakan bentuk dasarnya. Muslich (2010: 31) berpendapat bahwa proses morfologis adalah peristiwa penggabungan morfem yang satu dengan yang lain menjadi kata. Berdasarkan kedua pendapat tersebut, peneliti dapat menyimpulkan bahwa proses morfologis atau proses pembentukan kata adalah proses perubahan bentuk morfem dasar ke bentuk kata atau kata jadian serta dapat memiliki makna yang berbeda dari bentuk dasarnya.

Adapun hal-hal yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini yakni proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan. Ketiga proses tersebut dapat berlaku bagi semua bahasa, termasuk bahasa Sangihe. Proses pembentukan kata berdasarkan tiga proses tersebut sangat menarik untuk dikaji, karena selain untuk menambah pengetahuan penulis hal ini juga merupakan wujud nyata dari kecintaan dan kepedulian penulis terhadap eksistensi budaya daerah khususnya bahasa Sangihe.

Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian bahasa Sangihe pada bidang morfologi yang dibatasi dalam deskripsi proses pembentukan kata benda dalam bahasa Sangihe. Penelitian tentang proses pembentukan kata benda dalam bahasa Sangihe yang dimaksud dalam penelitian ini mengerucut pada penggambaran proses pembentukan kata benda melalui afiksasi, reduplikasi, dan pemajemukan kata dalam bahasa Sangihe. Proses pembentukan kata dalam bahasa Sangihe ini dapat diaplikasikan dalam pembelajaran bahasa daerah atau muatan lokal. Mengingat penelitian ini mencakup ilmu bahasa, maka sangat bermanfaat dalam memperkaya objek kajian dalam bidang pembelajaran bahasa daerah di Indonesia.

Berdasarkan uraian di atas, maka dilakukan penelitian dengan formulasi judul “*Proses Pembentukan Kata Benda dalam Bahasa Sangihe*”.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan batasan masalah di atas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan kata benda dalam bahasa Sangihe?
- b. Apa makna hasil afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan kata benda dalam bahasa Sangihe?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mendeskripsikan proses afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan kata benda, dalam bahasa Sangihe.
- b. Mendeskripsikan makna hasil afikasasi, reduplikasi dan pemajemukan kata benda dalam bahasa Sangihe.

1.5 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, hasil penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak-pihak tertentu.

a. Kegunaan bagi peneliti

Penelitian ini berguna bagi peneliti untuk menerapkan tentang proses pembentukan kata melalui afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan dalam bahasa Sangihe serta merupakan wujud nyata kecintaan peneliti terhadap bahasa daerah.

b. Kegunaan bagi mahasiswa

Penelitian ini berguna bagi seluruh kalangan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan mengenai proses pembentukan kata dalam bahasa daerah khususnya bahasa Sangihe.

c. Kegunaan bagi guru/dosen

Kegunaan penelitian ini bagi guru atau dosen yakni dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran kepada siswa atau mahasiswa tentang proses pembentukan kata. Melalui pembelajaran di sekolah atau di kampus, guru dapat menanamkan sikap dan budaya cinta terhadap bahasa daerah masing-masing.

d. Kegunaan bagi masyarakat

Bagi kalangan masyarakat khususnya masyarakat Sangihe, penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui lebih lanjut tentang bahasa Sangihe yang digunakan pada proses komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Kegunaan bagi pemerintah

Penelitian ini akan memberikan informasi kepada pemerintah mengenai penggunaan bahasa Sangihe yang baik dan benar dalam komunikasi sehari-hari, sehingga kedepannya pemerintah diharapkan dapat membuat kebijakan-kebijakan yang mampu melindungi serta melestarikan bahasa Sangihe agar tidak punah dimakan zaman yang semakin moderen.

1.6 Definisi Operasional

Menghindari salah pengertian dalam permasalahan yang dibahas, perlu diberikan penjelasan mengenai istilah dalam penelitian ini.

- a. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dari sebuah bentuk dasar melalui pembubuhan afiks (dalam proses afiksasi) sehingga menjadi kata baru dengan makna yang baru pula.
- b. Reduplikasi adalah peristiwa pembentukan kata dengan mengulang kata dasar baik seluruhnya maupun sebagian, baik bervariasi fonem maupun tidak, baik berkombinasi dengan afiks maupun tidak.
- c. Pemajemukan adalah proses pembentukan kata yang terjadi akibat penggabungan dua morfem dasar atau lebih yang menjadikan gabungan kata tersebut memiliki satu pengertian atau makna baru.

Jadi, yang dimaksud dengan proses pembentukan kata benda dalam bahasa Sangihe adalah proses terbentuknya kata benda melalui afiksasi, reduplikasi dan pemajemukan kata dalam bahasa Sangihe melalui tindak tutur atau ujaran yang secara umum digunakan oleh masyarakat di Kepulauan Sangihe.